

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan, dan Baiq Alda Sofya Farliyani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Kecanduan <i>Game Online</i> pada Siswa	1460 – 1466
Muhammad Amin Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram	1467 – 1480
Rohana Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I C SDN 7 Mataram	1481 – 1490
Mohammad Syafrudin Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru pada Siswa Kelas V SD Negeri 30 Cakranegara	1491 – 1501
Ni Made Sulastri Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kurangnya Sikap Asertif Siswa	1502 – 1507
Hariadi Ahmad Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat	1508 – 1514
Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 18 Mataram	1515 – 1523
Baiq Fitriah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual	1524 – 1540
Baiq Karni Apriani Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI A Sdn 9 Ampenan ...	1541 – 1554
Ni Ketut Alit Suarti dan Farida Herna Astuti Hubungan Antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata	1555 – 1561
Khairul Huda dan Ahmad Zainul Irfan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Metode <i>Project Basic Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 3 Ketangga	1562 – 1569

Mustakim dan I Made Gunawan

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1

Labuapi 1570 – 1576

M. Najamuddin

Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi

Interpersonal Siswa 1577 – 1582

Jessica Festy Maharani, dan M. Zainuddin

Pengaruh Layanan Cyber Counseling terhadap Penggunaan Gadget Anak

Usia 5-6 Tahun di PAUD Alang-Alang 1583 - 1596

PENGARUH LAYANAN CYBER COUNSELING TERHADAP PENGGUNAAN GADGET ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ALANG-ALANG

Oleh:

Jessica Festy Maharani, dan M. Zainuddin

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia

Email: jessicafestymaharani@gmail.com; m_zee.zein@yahoo.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hubungan layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak usia 4 – 6 tahun di PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram. Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat penerapan dari layanan cyber counseling akan sangat berpengaruh terhadap informasi terkait penggunaan gadget pada anak. Karena keberhasilan pada tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan hari depan anak tersebut. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana hubungan layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak bagi masyarakat secara luas maupun bagi calon peneliti yang tertarik pada bidang parenting. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian semi korelasional, dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penelitian ini meneliti hubungan layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak kemudian hasil penelitian ini nantinya akan dihubungkan dengan teori-teori yang ada pada tinjauan pustaka. Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah kelompok orang tua dari anak usia dini di PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram yang berusia antara 4 – 6 tahun yang berjumlah 40 orang. Sementara variable atau bahan kajian dari penelitian ini adalah layanan cyber counseling (variable X) dan penggunaan gadget pada anak (variable Y).

Kata Kunci : cyber counseling, gadget pada anak

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggaman anak. Interaksi

manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi melalui teknologi digital dan seringkali tidak disadari hal ini dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar, misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan gadget-nya.

Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) pada zaman sekarang dan mendatang. Tentunya dengan berkembangnya Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Bantuan teknologi

seperti gadget dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. Selain itu, penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gadget dan salah satunya adalah dalam kemampuan

Fenomena gadget bagi anak usia dini dengan usia rata-rata 4-6 tahun dari segi penggunaannya telah merata dan meluas di wilayah Indonesia. Mereka telah akrab dan sangat familiar dalam menggunakan gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perkembangan sosial anak usia dini dan penggunaan gadget terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak yang menggunakan gadget secara overload time dari batasan. Asosiasi dokter anak Amerika Serikat dan Kanada menganjurkan para orang tua harus tegas dan konsisten untuk tidak memberikan gadget pada anak usia 0-2 tahun. Anak 3-5 tahun dibatasi satu jam per hari, dan dua jam untuk anak 6-18 tahun. Namun pada kenyataannya jauh dari teori yang ada, anak-anak justru menggunakan gadget melebihi durasi yang direkomendasikan oleh para ahli empat hingga lima kali.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut terlihat jelas bahwa penggunaan gadget memang harus memiliki batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam pemakaian gadget untuk menghindari tingkat kecanduan anak dalam menggunakan gadget. Bentuk penggunaan gadget pada anak dapat diklasifikasikan pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Kategori rendah apabila penggunaan gadget hanya saat

waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan gadget, karena pemakaian gadget yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu dapat menimbulkan dampak buruk kecanduan gadget sejak dini.

Melihat paparan fenomena gadget diatas maka perlu ada pengawasan oleh orang tua sehingga takaran penggunaan gadget pada anak sehingga tidak berdampak buruk bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentu perlu ada media sebagai wadah konsultasi bagi para orang tua. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa layanan cyber counseling adalah wadah yang tepat bagi para orang tua untuk berkonsultasi kepada praktisi dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini.

Istilah konseling cyber counseling atau counseling online dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung Konselor dengan konselinya. Selanjutnya pendapat lain menyebutkan bahwa konseling online atau cyber counseling adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Lebih lanjut cyber counseling adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana menggunakan

email, sesi dengan chat, sesi dengan telp pto- pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (video live sessions), yang secara jelas menggunakan komputer dan internet. Hal ini sangat relevan dengan kondisi saat ini dimana kontak sosial secara langsung sudah mulai dibaasi sebagai dampak dari wabah covid yang menyerang dunia pada tahun 2020 hingga saat ini yang keberlangsungannya belum dapat diprediksi kapan akan berakhir.

Dengan demikian melihat pemaparan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang “pengaruh layanan cyber counseling untuk meningkatkan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini” sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para orang tua untuk meningkatkan pengawasan dalam penggunaan gadget pada anak melalui konsultasi cyber counseling kepada para praktisi dibidangnya.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah konseling cyber counseling atau counseling online dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung Konselor dengan konselinya. Selanjutnya pendapat lain menyebutkan bahwa konseling online atau cyber counseling adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Lebih lanjut cyber counseling adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling

seederhana menggunakan email, sesi dengan chat, sesi dengan telp pto- pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (video live sessions), yang secara jelas menggunakan komputer dan internet.

Selanjutnya menjelaskan bahwa konseling online adalah konseli dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio. Capill (tt). *Counseling using the computer as the medium of communication between client and counsellor*. Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa Cyber Counseling adalah salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk, whats up, zoom, web-site, e-mail, facebook, videoconference (yahoo massanger) dan ide inovatif lainnya.

Proses konseling melalui internet merupakan proses yang kompleks, yang menyangkut semua dimensi manusia, artinya masalah yang dibahas pun cukup beragam. Selanjutnya terkait tahapan konseling, sama halnya dengan tahapan pada counseling face to face, cyber counseling juga melewati lima tahapan, namun sebelum masuk ke tahap pengantaran perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu, mencakup persiapan teknis, mengecek koneksi internet, dan membuka menu aplikasi, untuk counseling menggunakan chat bisa dipilih menu aplikasi akun facebook,

twitter, line, whatsApp, dan masih banyak aplikasi yang lain.

Disamping itu cyber counseling juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat pendukung laptop/komputer, webcam, yang terkoneksi dengan internet, namun untuk lebih efektifnya bisa menggunakan smartphone yang sekarang sudah dilengkapi dengan berbagai aplikasi canggih apalagi untuk aplikasi handphone android. Sedangkan untuk tahap konseling, cyber counseling pada prinsipnya sama dengan counseling face to face. Tahapan yang dilakukan ada lima tahapan yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Tahap Pengantaran; Sama seperti konseling tatap muka langsung, cyber counseling juga melakukan tahap pengantaran, dengan didahului proses penstrukturan sederhana, boleh menggunakan bahasa yang mudah dipahami konseli, artinya tidak terlalu panjang seperti penstrukturan dalam konseling tatap muka, hal yang sangat penting pada tahap ini prinsipnya adalah membangun hubungan emosional yang baik, nyaman antara konselor dan konseli, sehingga tercipta hubungan yang luwes, sehingga konseli akan lebih muda terbuka dan sukarela menyampaikan permasalahannya pada konselor.

Penstrukturan juga dapat dilakukan berdasarkan status dari konseli, jika isi statusnya menunjukkan adanya indikasi bahwa konseli sedang mengalami masalah, disamping itu penguatan juga sangat dibutuhkan dalam membentuk hubungan yang baik dengan konseli. Kontak pertama antara konselor dan konseli mempunyai pengaruh yang

menentukan bagi kelangsungan pertemuan selanjutnya. Hubungan yang akrab antara konselor dan konseli serta saling mempercayai harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Tahap Penjajakan; merupakan tahap yang sangat menentukan dalam arah tahap pembinaan dalam konseling, pada tahapan ini konselor melakukan pendalaman terhadap masalah konseli, dengan cara melakukan teknik pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal, dan beberapa teknik yang lain, pada tahapan ini juga sangat dibutuhkan keterampilan konselor untuk dapat mengungkap penyebab masalah yang terjadi pada konseli, bagaimana cerita awal proses terjadinya masalah, sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan konseli bersangkutan dengan perkembangan dan permasalahannya dalam hubungan konseling.

Tahap Penafsiran; Tahap penafsiran merupakan tahap ketiga dari proses konseling, yang tujuannya memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami konseli. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling perorangan, memaknai hasil dari proses penjajakan masalah. Pengungkapan masalah konseli di awal sesi konseling belum tentu sama dengan hasil penjajakan dalam konseling, sehingga diperlukan penafsiran terhadap masalah yang dialami oleh konseli, yang bermuara pada ketepatan dalam menyelesaikan masalah.

Tahap Pembinaan; Inti tahap pembinaan yakni meneguhkan hasrat konseli dalam menetapkan tujuan, mengembangkan program, merencanakan

skedul, merencanakan pemberian penguatan, dan mempersonalisasikan langkah-langkah yang harus ditempuh, atau dapat juga dimaknai sebagai tahapan yang dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap keputusan yang diambil oleh konseli terhadap pemecahan masalah. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling.

Tahap Penilaian/mengakhiri konseling; Terhadap hasil layanan konseling perorangan perlu dilakukan tiga jenis penilaian, yaitu: penilai segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir layanan konseling perorangan. Fokus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (understanding), dicapainya keringanan beban perasaan (comfort) dan direncanakannya kegiatan pasca konseling (action).

Keberhasilan proses konseling adalah tercapainya kondisi yang lebih baik dari ketiga poin tersebut, maksudnya dengan adanya konseling, konseli mendapatkan pemahaman baru tentang cara pandang dalam menghadapi masalah, sehingga ada perubahan dalam memandang sesuatu yang selama ini berat, bisa jadi ringan, sesuatu yang selama ini tidak mungkin bisa menjadi mungkin. Selanjutnya untuk poin kedua terkait dengan perasaan, proses konseling merupakan proses katarsis, artinya konseli mencurahkan semua masalahnya pada konselor, sehingga tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi, dengan demikian ada perasaan lega setelah menceritakan masalahnya pada konselor.

Selanjutnya ada planing yang akan dilakukan setelah konseling, sejatinya setiap masalah pasti ada jalan keluarnya sama halnya dengan penyakit. Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Pada hakikatnya ketika seseorang mendapatkan musibah, bencana, ujian, ataupun masalah sebenarnya mereka tahu jalan keluarnya, namun butuh penguatan untuk menentukan pilihan langkah yang dapat diambil dalam penyelesaian masalah tersebut, disinilah peran seorang konselor, membantu konseli mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya.

Kelima tahap yang terdapat dalam penyelenggaraan konseling secara langsung face to face juga dapat diterapkan pada penyelenggaraan cyber counseling namun pada penyelenggaraan cyber counseling lebih terbuka untuk melakukan penyesuaian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, juga penggunaan teknik-teknik umum dan khusus tidak secara penuh seperti penyelenggaraan konseling secara langsung. Yang paling penting adalah proses konseling dapat memberikan makna yang lebih baik bagi konseli yang pada akhirnya dapat membantu pengentasan masalah konseli, atau terwujudnya suasana yang membahagiakan bagi konseli.

Berdasarkan pengalaman penulis dari tahun 2011 melakukan konseling dengan metode cyber counseling, hal ini cukup efektif jika permasalahan yang dihadapi membutuhkan segera untuk dientaskan sementara tidak ada kesempatan atau terkendala jarak untuk dapat melakukan tatap muka langsung,

maka konseling online atau cyber counseling dapat dijadikan alternatif pengentasan masalah. Dan ketika cyber counseling dilakukan dengan media yang lengkap (menggunakan video call) dengan didukung tersedianya jaringan internet yang sangat cepat, hal ini hampir sama dengan melakukan konseling Face to Face atau tatap muka langsung.

Selanjutnya dari pengalaman penulis dengan menggunakan media telephone, cukup efektif untuk melakukan konseling mengingat keterbatasan waktu untuk bertemu langsung dengan konseli, sedangkan konseli ingin segera masalahnya bisa dibantu untuk diselesaikan, kemudian dengan menggunakan media chat dalam aplikasi handphone android juga sangat efektif, metode ini cukup memberikan ruang bagi konselor untuk berpikir dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh konseli. Penggunaan media jejaring sosial juga sangat memungkinkan, mengingat masalah yang disampaikan lebih kekenian, atau spontan, saat konseli ada masalah kecenderungan untuk menyampaikannya pada media sosial sangat sering terjadi, pengentasannya pun harus dilakukan sesegera mungkin mengingat kebutuhan konseli untuk didengarkan, didukung, dan diberikan penguatan dalam memilih atau memutuskan suatu pilihan yang sulit sangat penting untuk segera dibantu.

Anak usia dini pada hakikatnya merupakan individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Proses

– proses tersebut mulai tergeser ke arah yang berbeda dari sebelumnya, seiring dengan berkembangnya zaman yang menyediakan segala bentuk peralatan yang memudahkan anak dalam belajar dan bermain.

Salah satu teknologi yang memudahkan anak untuk belajar sekaligus bermain adalah gadget. Gadget adalah bagian dari alat komunikasi yang pada saat ini menjadi bukti kemajuan dari berbagai kondisi, untuk itu dari orang dewasa sampai anak-anak sulit untuk menghindari tidak menggunakan gadget dan dari alat ini sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Gadget saat ini banyak digunakan dikalangan masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa, perkantoran, maupun anak-anak. Perkembangan yang semakin maju tersebut menyebabkan terjadi beberapa pergeseran bentuk dan perilaku perkembangan anak yang sudah terlalu dimudahkan oleh teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian semi korelasional, yaitu penelitian yang meneliti tentang hubungan antara layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Dari segi pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Artinya, dalam penelitian ini peneliti mencoba menjangkau data menggunakan angket kemudian menganalisisnya dengan uji statistik. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam lagi maka hasil analisis tersebut perlu dibahas dengan

mengaitkannya dengan teori-teori yang ada di tinjauan pustaka

Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah kelompok orang tua dari anak usia dini di PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram yang berusia antara 4 – 6 tahun yang berjumlah 40 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 10 orang. Sementara variable atau bahan kajian dari penelitian ini adalah layanan cyber counseling (variable X) dan penggunaan gadget pada anak (variable Y). Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan (Maret s.d November 2021) dengan lokasi penelitian bertempat di PAUD Alang-Alang Ampenan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu: metode angket sebagai metode pengumpulan data utama dan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data pelengkap. Angket dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test.

PEMBAHASAN

Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data – data mengenai identitas sampel penelitian dan hasil pretest dan posttest penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Alang-Alang Ampenan. Hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis dan di uji menggunakan uji t. Pengaruh

layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak. Dari hasil analisis data statistik pengaruh Pengaruh layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak Nilai thitung X sebesar 7.184 nilai secara simultan antara Y dan X1 menarik kesimpulan analisis tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (n – 1) yaitu 19 sebesar 2.869. Maka dapat disimpulkan bahwa ‘‘Ada Pengaruh layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak dilihat dari thitung > ttabel ($7.184 > 2.869$). layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak. Dari hasil analisis data statistik Pengaruh layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak dilihat thitung > t tabel ($7.184 > 2.869$) Ada Pengaruh layanan cyber counseling terhadap penggunaan gadget pada anak.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan fakta bahwa layanan cyber counseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan gadget pada anak, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang mengalami peningkatan. Penggunaan layanan cyber counseling dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak. Pemakaian gadget tersebut juga dapat menjadi candu yang akan sulit untuk ditanggulangi dan mengakibatkan pola prilaku yang menyimpang jika tidak dalam pengawasan yang tepat. Setelah dilakukan pengamatan dilapangan oleh peneliti, ditemukan bahwa banyak anak-anak usia dini yang berumur 4-6 tahun sudah mahir dan sering menggunakan gadget. Bentuk penggunaan gadget bukan hanya sebagai media komunikasi antara

orang tua dan anak, tapi lebih kepada penyedia media untuk anak-anak bermain game dan menonton animasi di youtube. Sedangkan untuk penggunaan sebagai media belajar sangatlah jarang.

Waktu penggunaan gadget pada anak usia dini pun tidak hanya masuk dalam kategori rendah yaitu 15-30 menit, tetapi ada yang sampai 120 menit pemakaian. Selain itu, dalam sehari anak-anak tersebut dapat memainkan gadget lebih dari sekali dan bahkan ada yang masuk kategori sering menggunakan gadget yaitu lebih dari 3 kali pemakaian seharinya. Hal tersebut tentu akan menimbulkan dampak tertentu bagi anak yang menggunakannya.

Dampak yang timbul dapat dari segi positif dan negatif tergantung dari jenis pemakaian gadget tersebut. Dari segi positifnya adalah orang tua tidak khawatir anak akan bermain diluar rumah, mudahnya pengawasan orang tua terhadap anak serta bila digunakan sebagai metode pembelajaran, maka anak akan lebih mudah menyerap proses belajarnya karena menggunakan video yang memang digemari oleh anak-anak usia dini. Akan tetapi, dampak negatif dari penggunaan gadget akan lebih menimbulkan efek yang tidak baik untuk tumbuh kembangnya anak-anak tersebut.

Anak-anak tersebut lebih banyak menirukan adegan-adegan dari animasi yang mereka tonton, menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain karena 24 lebih senang berinteraksi dengan anak-anak yang sepaham dengan penggunaan gadget, serta menjadi kecanduan dalam bermain game dan tidak ingin mengerjakan hal-hal lainnya. Hal-hal tersebut tentu perlu ditanggulangi oleh

orang tua dengan memberikan pengawasan dan pengarahan agar anak-anak mereka tidak menjadi kecanduan gadget serta enggan untuk berinteraksi sosial.

Adapun ciri-ciri pada anak yang muncul ketika sudah ketergantungan dengan penggunaan gadget dengan intensitas yang melampaui batas normal: Anak akan mudah marah, jika gadgetnya di simpan/tidak diberikan. Kurang konsentrasi pada saat belajar akibat penggunaan gadget secara berlebihan. Anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain game yang ada pada gadget. Pemakaian gadget lebih dari 2 jam dalam sehari. Penggunaan gadget tanpa perjanjian awal pada saat anak dikenalkan dengan gadget. Penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini harus dalam jangka waktu tertentu dan dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian gadget agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak usia dini. Pada akhirnya pemakaian gadget akan tidak mempengaruhi perilaku kehidupan anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa menjadi media yang informatif dan komunikatif untuk belajar anak-anak.

Dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya terdapat beberapa pola asuh orang tua terhadap anaknya yang mana dengan pola asuh tersebut melahirkan anak-anak yang memiliki sikap yang beraneka ragam dan dengan pola asuh tersebut menentukan

bagaimana sikap sang anak ketika menginjak remaja dan dewasa. Terdapat empat jenis pengawasan orang tua terhadap anaknya yaitu: Pertama, Authoritarian parenting atau mengasuh dengan otoriter banyak diterapkan oleh orangtua. Parenting style ini lebih fokus pada istilah "orang tua selalu benar". Orangtua menganggap anak harus menuruti aturan orang tua tanpa membantah. Tidak jarang orangtua tipe ini tidak mau mendengar pendapat anaknya. Hukuman biasa diterapkan dalam pola asuh otoriter. Orangtua menganggap membuat anak merasa bersalah lebih efektif dalam mendisiplinkan anak. Anak yang tumbuh dengan cara ini berisiko mengalami permasalahan harga diri. Mereka merasa tidak dihargai karena orang tua tidak mau mendengar pendapat mereka. Anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang agresif dan gemar berbohong. Pada awalnya mungkin anak akan patuh, namun seiring berjalannya waktu, ia akan memberontak. Hal ini merupakan imbas orang tua yang terlalu keras sehingga anak belajar berbohong agar terhindar dari hukuman.

Kedua, Pola asuh yang berwibawa atau authoritative parenting fokus membangun lingkungan yang positif untuk anak. Orangtua tetap memberi aturan sesuai dengan gaya mereka, namun tetap mendengarkan pendapat anak. Untuk mendisiplinkan buah hati, orangtua tipe ini lebih menekankan pada kebiasaan baik seperti memberikan hadiah dan pujian. Melansir Very Well Family, anak yang tumbuh dengan parenting style ini lebih bertanggungjawab. Mereka juga pandai mengekspresikan pendapat mereka.

Anak juga lebih bahagia dan sukses jika sudah dewasa. Gaya mendidik ini bisa membangun kebiasaan baik anak seperti memutuskan sesuatu dengan benar.

Ketiga, Ada beberapa orangtua yang seakan membiarkan anaknya melakukan apapun yang mereka mau. Jenis parenting ini biasa disebut dengan parenting style permissive. Orangtua tipe ini menganggap anak akan selalu menjadi anak-anak, atau kita biasa mendengar "namanya juga anak-anak". Mereka seakan membiarkan anak tanpa memberikan batasan. Jika terjadi hal yang serius, barulah orangtua mengambil tindakan. Parenting style ini juga tidak menerapkan disiplin yang ketat. Orangtua berharap mereka bisa dekat dengan anak layaknya teman. Tidak jarang orangtua seakan membiarkan anak memilih tanpa memberikan arahan yang baik. Jenis parenting ini memiliki dampak yang tidak baik untuk anak. Anak cenderung memiliki nilai akademik yang tidak bagus. Sebab, orangtua tidak menerapkan aturan yang ketat sehingga anak bisa bebas melakukan apapun. Karena tidak ada disiplin ketat, anak bisa mengalami gangguan kesehatan seperti obesitas. Orangtua menjadi kesulitan mengatur konsumsi makanan seperti junk food pada anak.

Keempat, Parenting style yang terakhir adalah neglectful parenting atau gaya pengasuhan yang acuh tak acuh. Orangtua tipe ini tidak mau tahu dengan urusan anak-anaknya. Tidak jarang mereka tidak mengetahui perkembangan dan masalah yang dihadapi buah hati. Anak dengan orang tua tipe ini sering tidak mendapatkan perhatian dan arahan dari orangtua. Dampak dari tipe

parenting ini bisa membuat buah hati tidak bahagia. Mereka juga mengalami kendala dalam akademik dan memiliki masalah perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa layanan cyber counseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan gadget pada anak siswa PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram hal ini dibuktikan dengan nilai t – hitung sebesar sebesar 7.184 dengan signifikansi $7.184 > 2.869$.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas area penelitian dan jumlah sampel. Bentuk layanan cyber counseling dapat di gunakan oleh praktisi bimbingan dan konseling dalam menurunkan tingkat penggunaan gadget pada anak. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan kajian literasi tentang cyber counseling yang masih tergolong jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1991. Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II
- Alia Tesa, 2018. “Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital”. *Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, Vol, 14 No. 1 .
- Amani, Nasanin. *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, (California State university Long Beach, 2007)
- Anggraini Aisyah dan Hendrizal, 2018. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA”, *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 13 No. 1
- Basrowi, dan Suswandi, 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Belkin, Gary S. *Practical Counseling in the School*. (USA: Wm. C. Brown Company Businessdictionary. <http://www.businessdictionary.com/definition/online>.
- Departemen Agama RI, 2005. *Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- H. *Introduction to Counseling and Guidance*. (New York: Macmillan Publisher.2008).h.215.
- Haberstroh, S., & Duffey, T. (2011). *Face-to-face supervision of online counselors: Supervisor perspectives*. Retrieved from, <http://counseling>, 2011
- Hadi Sutrisno, 1990. *Metodologi riset*, Yogyakarta: Andi offset
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, terj. Aan Wayudin, Jakarta: Amizah.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. *Realita Jurnal*

- Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan dan Dedi Ahlufahmi. 2020. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 1 Edisi April 2020. Hal 950 – 966. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani. 2020. *Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid 19*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 2 Edisi Oktober 2020. Hal 1091 – 1106. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana. 2019. *Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berfikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 1 Edisi April 2019. Hal 727 – 741. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Yolana Oktaviani. 2019. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Siswa Kelas Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 2 Edisi Oktober 2019. Hal 806 – 815. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, Lidya Wurru dan Jessica Festy Maharani. 2021. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1205 – 1212. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Mustakim dan Syafaruddin. 2018. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berfikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 1 Edisi April 2018. Hal 482 – 494. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6

- No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, 2000. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hibana S, Rahman, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTK Press.
- Hidayah Rifa, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press.
- Ifdil. *Pelayanan e-Konseling (Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM)dengan Menggunakan Program Aplikasi. Paper Presented at the Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Dalam rangka Kongres XI dan Konvensi Nasional XVI ABKIN.2009.h.3.*
- Kemendiknas, 2003. UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14, Jakarta: Depdiknas.
- Koutsonika, Helen (2009) *ECounseling: the new modality. Online Career Counseling- a challenging opportunity for greek tertiary education*. In: Proceedings of theWebSci'09: Society On -Line, 18-20 March 2009 Athens, Greece. (In Press).
- M. Solehuddin dkk, 2013. *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka Jakarta, cet. Ke-15.
- Mallen, Michael J. David L. Vogel, dkk. *Online Counseling, Reviewing the Literature From a Counseling Psychology Framework:; The Counseling Psychologist, Vol. 33 No. 6, November 2005*. Houston: the Society of Counseling Psychology National Board for Certified Counselors, Inc. and Center for Credentialing and Education, Inc., (tt) *The Practice of Internet Counseling*.2011.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke 1 Cet ke 7.
- Margono,2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan,2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Galung Persada Press.
- Maulida dalam Beauty Manumpil, Yudi Ismanto, Franly Onibala. 2015. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado". E-journal

- Keperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 2. April 2015
- Maya Ferdiana Rozalia, 2017. “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5, Nomor 2, September 2017
- Miles, M.B & Huberman, A.M., 1984. *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications.
- Nikmah Astin, 2013. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa”. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Vol.5, 2013
- Nusa Putra Ninin Dwilestari, 2012. *Pendidikan Kualitatif PAUD*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Palmer, Stephen., McMahon, Gladeana. 1989. *Handbook of ounseling*. Routledge: London and Newyork. 218.
- Pangastuti Ratna, 2017. “Fenomena Gedget dan Perkembangan sosial bagi Anak Usia Dini”, journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 2 Nomor. 2, Desember 2017
- Pattlima Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta Renika Cipta, 2004) h. 25.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasardasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta Renika Cipta, 2004) h. 201.
- Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang, UNP Perss. 2012) h. 136.
- Prayitno. *Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*. (Padang: BK FIP UNP, 2011) h. 25.
- Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang. UNP Perss. 2009) h. 19.
- Publishers, 1975) h. 216.
- Puji Asmaul Chusna, 2017. “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak” Vol. 17, No. 2, November 2017
- Putri Hana Pebriana, 2017. “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.
- Rakhmat Jalaluddin, 1994 *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 2
- Ramayulis, 1987. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6 cet ke 2 Jakarta : Renika Cipta.
- Suyadi, Maulidya, 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tesa Alia & Irwansyah, 2018. *Peranan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital*, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018
- Triwulanan Booklet BPS, 2014. “Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia”. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Undang-undan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, 2003.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: CV. Medya Duta

Widianto Edi 2015. “Peranan Orang dalam pendidikan karakter anak usia din dalam keluarga”.Jurnal PG-PAUD. Vol . 2 No 1 April 2015

Witarsa Ramdhan Dkk, 2018. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial siswa sekolah dasar” PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1, Februari 2018.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

